

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIK PROFESIONAL DALAM ALQURAN

Zulkipli Nasution*

Abstrak:

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran Islam yaitu Alquran dan hadis. Alquran sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang metode pembelajaran. Metode digunakan dalam konteks pendekatan secara personil antara pendidik dengan peserta didik supaya peserta didik tertarik dan menyukai materi yang diajarkan. Suatu proses pembelajaran akan sulit berhasil jika tingkat antusias peserta didiknyanya lemah. Oleh karena itu, pendidik profesional harus pandai dan kreatif dalam memilih metode yang tepat. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Metode merupakan pondasi awal untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Kata kunci: *Metode, Pembelajaran dan Alquran.*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di bumi. Proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Alquran dan terjabar dalam Sunnah Rasul bermula sejak Nabi Muhammad saw. menyampaikan ajaran tersebut pada umatnya.

Dalam bidang pendidikan, Alquran merupakan sumber dasar dalam ilmu pendidikan Islam. Ayat Alquran menunjukkan bahwa ayat-ayat itu mengandung metode pendidikan. Dalam kaitannya dengan metode pendidikan, metode pendidikan dalam Alquran merupakan usaha yang sistematis dalam membentuk manusia agar bersikap, berfikir dan bertindak sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh Alquran untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Metode pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran. Alquran sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang metode pembelajaran.

Metode merupakan pondasi awal untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Sebaik apapun fasilitas yang dimiliki

* Penulis Adalah Dosen FITK Sumatera utara Medan

namun metode yang dipakai kurang tepat maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Tetapi apabila metode yang dipakai itu tepat maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang lebih baik.

Metode digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara pendidik dengan peserta didik supaya peserta didik tertarik dan menyukai materi yang diajarkan. Suatu proses pembelajaran akan sulit berhasil jika tingkat antusias peserta didiknya lemah. Oleh karena itu, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

PENGERTIAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIK PROFESIONAL

1. Metode Pembelajaran

Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *at-thariq* (jalan-cara). Metode menurut bahasa yaitu cara yang telah teratur dan terpikir untuk mencapai suatu maksud (Poerwadarminta, 1985:649). Secara etimologi metode berasal dari "*Mettha*" artinya melalui atau melewati dan "*Hodos*" artinya jalan atau cara, (Abu Ahmadi 2002: 9). Dalam kajian keislaman metode berarti juga "*Thariqah*", yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan demikian metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan, (Armai Arief, 2002: 87)

Adapun secara terminologi menurut para ahli pendidikan mendefinisikan metode yaitu sebagai berikut :

- a. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abd. Al – Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- c. Ahmad Tafsir mendefinisikan metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran, (Ramayulis, 2006: 184)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah "cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guru mencapai tujuan yang telah ditentukan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1995: 625) Metode pendidikan adalah suatu ilmu pengetahuan tentang metode yang digunakan dalam

pekerjaan mendidik. Asal kata “Metode” mengandung pengertian “Suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan” metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos*, *meta* berarti melalui dan *hodos* berarti “Jalan atau cara” bila ditambah dengan logi yang berasal dari *greek* (Yunani) *logos* berarti “akal” atau ilmu, (M . Arifin, , 2005: 65)

Metode Pembelajaran beraneka ragam banyaknya. Banyaknya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran karena dipengaruhi oleh banyak factor. Adapun beberapa faktor yang melatar belakangnya yaitu:

- a. Perbedaan latar belakang dan kemampuan masing-masing peserta didik atau murid.
- b. Perbedaan orientasi, sifat kepribadian serta kemampuan masing-masing pendidik.
- c. Faktor situasi dan kondisi, dimana proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung.
- d. Tersedianya fasilitas pengajaran yang berbeda baik secara kuantitas maupun secara kualitas, (Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, 1997:5)

2. Pengertian Pendidik

Pendidik adalah subjek dalam proses pendidikan dan istilah lain yang sering digunakan dengan istilah guru. Menurut Ahmad Tafsir hakikat pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, kognitif maupun psikomotorik, Syafaruddin, dkk (2014: 53). Makna Pendidik dalam bahasa Arab disebut dengan *ustaz*, *mudarris*, *muallim* dan *muaddib*. Kata *ustaz*, berarti pendidik, profesor gelar akademik, jenjang di bidang intelektual, pelatih, penulis dan penyair, (Hasan Asari 2008: 86)

Pendidik atau guru adalah seseorang atau siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, Anwar Saleh Daulay (1960: 55). Kata pendidik adalah kata yang sangat penting dalam kehidupan, apapun posisi dan jabatan seseorang, tidak terlepas dari peran penting seorang pendidik, karena pendidik adalah orang yang tidak terlepas dari kehidupan seseorang yang selalu membimbing, mengarahkan dan menuangkan ilmu yang baru yang belum diketahui baik dahulu maupun sekarang.

Pendidik secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Pendidik adalah guru yang memegang mata pelajaran di sekolah, (Ahmad Tafsir2007: 36) Dengan demikian pendidik dapat disebut guru, begitu juga sebaliknya pendidik dapat disebut pendidik. Pendidik dalam pendidikan Islam ialah setiap orang dewasa yang memiliki rasa berkewajiban dalam menyampaikan risalah agamanya. Mendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena rasa tanggung jawabnya atas pendidikan sesama manusia seagama.

Pendidik adalah suatu jabatan profesional, yang memiliki peranan dan kompetensi profesional. Pendidikan pendidik adalah pendidikan profesional yang terdiri dari kategori: pendidikan *pre-service*, pendidikan *in service*, pendidikan berlanjut, pendidikan lanjutan dan pengembangan staf, Oemar Hamalik (2009: 8). Pendidik merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan, (Hamzah B. Uno, 2008:15)

Dari uraian di atas dapat dipahami bagaimana pentingnya dimensi-dimensi yang dimiliki seorang pendidik, sehingga peran pendidik dalam proses pendidikan sangat urgen sekali. Pendidik adalah subjek dalam pendidikan yang kinerjanya sangat dituntut untuk lebih baik agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pengertian Pendidik Profesional

Kata profesional adalah istilah yang bersumber dari kata profesi. Kata profesi berasal dari bahasa Inggris *profession* yang bersumber dari bahasa latin *profesus*, artinya mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan, (Deni Koswara dan Halimah, 2008: 31) Profesi tidak bisa dijalankan dan dilakukan oleh sembarang orang karena orang yang memiliki profesi harus memiliki keahlian tertentu dalam bidang profesi yang digelutinya serta sudah menempuh pendidikan atau belajar dan memahami ilmu berkaitan dengan profesi yang digelutinya.

Profesional menurut arti sederhana yaitu orang yang melakukan sesuatu dengan menerima bayaran (Poerwadarminta, 769) Pengertian yang hampir sama juga diutarakan oleh Moeliono, bahwa Profesional adalah: 1) bersangkutan dengan profesi, 2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan 3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya, Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, (2002: 15) Secara sederhana profesi itu dapat dimaknai sebagai

pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, keterampilan, kejujuran, diakui orang lain dan sebagainya. Pendapat lain yang hampir sama mengatakan bahwa profesionalisme ialah proses memuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional, sedangkan profesional adalah:

- a. bersangkutan dengan profesi
- b. memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya
- c. mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya, Irwan Nasution dan Amiruddin Siahaan, (2009: 49)

Pendidik merupakan suatu profesi. Hal ini berarti pendidik adalah suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Pentingnya masalah profesional ini, dalam pendidikan Islam mengingatkan dengan tegas mengenai pentingnya unsure profesional dalam Alquran yaitu:

﴿قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا﴾

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya (ahlinya) masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya, (QS. Al-Israa' (17:84).

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa Islam sangat mementingkan faktor profesionalitas. Pendidikan Islam mengenai profesional tidak terlepas dari tujuan baik yang diharapkan, dikatakan setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional atau ahlinya, supaya pekerjaan itu dilakukan secara benar dan tepat serta mendapatkan hasil yang diinginkan dan tidak mengecewakan. Sifat profesional sangat penting untuk meraih tujuan yang berhasil dan menghindarkan dari kerugian dan kegagalan. Rasulullah saw. mengatakan dalam haditsnya yaitu:

﴿إِذَا وَصِدًا أَمْرًا إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ﴾ (رواه البخارى)

"Apabila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahlinya, maka tunggulah kehancuran, (Ahmad Tafsir, 2007: 113)

Oleh sebab itu, sekecil apapun suatu urusan harus diserahkan kepada orang yang profesional yaitu kepada ahlinya. Melihat bahwa hal kecil saja harus diserahkan kepada ahlinya, apalagi urusan pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan bakat dan potensi peserta didik dalam kehidupan dunia dan akhirat, harus diserahkan kepada ahlinya yaitu pendidik profesional, pendidik yang mengerti tentang proses belajar mengajar dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam meraih tujuan pendidikan Islam.

METODE PEMBELAJARAN DALAM ALQURAN

Alquran adalah sumber pengetahuan yang luar biasa. Di dalam Alquran banyak membahas berkaitan dengan kebutuhan manusia, tidak terkecuali masalah pendidikan. Alquran banyak membahas hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, termasuk metode pembelajaran. Dalam Alquran banyak sekali membahas berkaitan dengan metode pembelajaran. Pada uraian ini akan dipaparkan beberapa metode pembelajaran dari sekian banyak metode yang terkandung dalam Alquran yang dapat digunakan oleh pendidik profesional. Adapun beberapa metode tersebut yaitu:

1. Metode Qisah

Dalam Alquran selain terdapat nama suatu surat, yaitu surat *Al-Qasash* yang berarti cerita-cerita atau kisah-kisah, juga kata kisah tersebut diulang sebanyak 44 kali, (Muhammad Fuad Abd al-Baqy1987: 286)

Kisah atau cerita sebagai metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari akan adanya sifat alamiah manusia yang menyukai cerita dan menyadari pengaruh besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu metode pendidikan. Islam menggunakan berbagai jenis cerita sejarah faktual yang menampilkan contoh kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan contoh tersebut jika kisah itu baik. Berkaitan dengan metode ini, Quraish Shihab , (1982: 175) memberikan contoh pada surat al-Qashash ayat 76-81. Adapun contoh isinya yaitu:

﴿ إِنَّ قُرُونًا كَانَتْ مِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۖ وَءَاتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ ﴿٧٦﴾ وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾ قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي ۗ أَوَلَمْ يَعْلَم أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا ۗ وَلَا يُسْئَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ ﴿٧٨﴾ فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ ۗ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَلِيتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قُرُونٌ إِنَّهُمْ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٧٩﴾ وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ

صَلِحًا وَلَا يُلْقِنَهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ ﴿٨٠﴾ خَسَفْنَا بِهِءِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ
 مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنتَصِرِينَ ﴿٨١﴾

76. Sesungguhnya Karun adalah termasuk kaum Musa, Maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan kami Telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya Berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri".

77. Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

78. Karun berkata: "Sesungguhnya Aku Hanya diberi harta itu, Karena ilmu yang ada padaku". dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh Telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih Kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka.

79. Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya. berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang Telah diberikan kepada Karun; Sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar".

80. Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar".

81. Maka kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab Allah. dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya). Q.S. Al-Qashash/28: 76-81.

Pada ayat di atas dikisahkan setelah dengan bangganya Karun mengakui bahwa kekayaan yang diperolehnya adalah berkat kerja keras dan usahanya sendiri. Sehingga muncul kekaguman orang-orang sekitarnya terhadap kekayaan yang dimilikinya, tiba-tiba gempa menelan Karun dan kekayaannya. Orang-orang yang tadinya kagum menyadari bahwa orang yang durhaka tidak akan pernah memperoleh keberuntungan yang langgeng. Pelajaran yang terkandung dalam kisah tersebut adalah mengingatkan manusia agar jangan lupa bersyukur kepada Allah, jangan lupa diri, takabbur, sombang dan seterusnya, karena itu semua hal yang tidak disukai oleh Allah swt.

Kisah sebagai metode pendidikan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari akan adanya sifat alamiah manusia yang menyukai cerita dan menyadari pengaruh besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu tehnik pendidikan. Islam

menggunakan berbagai jenis cerita sejarah factual yang menampilkan suatu contoh kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan contoh tersebut (jika kisah itu baik). Cerita drama yang melukiskan fakta yang sebenarnya tetapi bisa diterapkan kapan dan disaat apapun.

2. Metode Hikmah, Mau'izhah dan Jidal

Hikmah berasal dari bahasa Arab *Al-hikmah* yang berarti ilmu, keadilan, falsafah, kebijaksanaan, dan uraian yang benar. *Al-hikmah* berarti mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, obyek, sarana, media dan lingkungan pengajaran. Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan audiens atau peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik dan maksimal.

Berkaitan dengan metode *Hikmah, Mau'izhah* dan *Jidal* ini dapat ditemukan dalam Alquran yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Makna umum dari ayat di atas bahwa nabi diperintahkan untuk mengajak kepada umat manusia dengan cara-cara yang telah menjadi tuntunan Alquran yaitu dengan cara *Al-hikmah, Mau'izhah* *Hasanah*, dan *Mujadalah*. Dengan cara ini nabi sebagai rasul telah berhasil mengajak umatnya dengan penuh kesadaran. Ketiga metode ini telah mengilhami berbagai metode pendidikan. Proses serta metode pembelajaran dan pengajaran yang berorientasi filsafat lebah (*An-Nahl*) berarti membangun suatu sistem yang kuat dengan "jaring-jaring" yang menyebar ke segala penjuru.

Dalam *Tafsir Al-Maraghi* dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. dianjurkan untuk meniru Nabi Ibrahim yang memiliki sifat-sifat mulia, yang telah mencapai puncak derajat ketinggian martabat dalam menyampaikan risalanya., Ahmad Mustofa Al-Maroghi, 1987: 287) *Al-Hikmah* yaitu perkataan yang kuat disertai dengan dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan kesalah pahaman. Seorang guru

hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan atau memberi teori kepada siswa, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan, Armai Arief: (2002: 118).

Proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara pendidik dan peserta didik dengan bijaksana. Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada peserta didik. Pendidik yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang secara optimal.

3. Metode *Uswatun Hasanah* atau Tauladan

Manusia banyak belajar dengan cara meniru. Pada dasarnya anak kecil meniru kebiasaan atau tingkah laku kedua orang tua dan saudara-saudaranya, begitu juga peserta didik kepada pendidik. Misalnya, ia mulai belajar bahasa dengan berusaha meniru kata-kata yang diucapkan pendidik berulang-ulang kali di hadapannya.

Alquran telah mengemukakan contoh bagaimana manusia belajar melalui metode teladan/meniru. Ini dikemukakan dalam kisah pembunuhan yang dilakukan Qabil terhadap saudaranya Habil. Ketika itu Qabil tidak tau apa yang harus dilakukan terhadap Habil. Maka Allah memerintahkan seekor burung gagak untuk menggali tanah guna menguburkan bangkai seekor gagak lain. Kemudian Qabil meniru perilaku burung gagak itu untuk mengubur mayat saudaranya Habil.

Rasulullah saw. merepresentasikan dan mengekspresikan apa yang ingin diajarkan melalui tindakannya dan kemudian menerjemahkan tindakannya ke dalam kata-kata. Bagaimana memuja Allah swt., bagaimana bersikap sederhana, bagaimana duduk dalam salat dan do'a, bagaimana makan, bagaimana tertawa, dan lain sebagainya, menjadi acuan bagi para sahabat, sekaligus merupakan materi pendidikan yang tidak langsung.

Mendidik dengan contoh (keteladanan) adalah satu metode pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya. Segala yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. dalam kehidupannya, merupakan cerminan kandungan Alquran secara utuh, sebagaimana firman Allah swt. yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al-Ahzab/33: 21.)

Dalam kaitan dengan metode pendidikan persoalan keteladanan menjadi sesuatu yang sangat penting seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. satu setengah abad yang lalu, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk pengikut. Artinya ia cenderung mengikuti orang-orang yang dituakan atau yang mempunyai karismatik, itulah sebabnya kehidupan di pesanteren indah, nyaman, damai dan tenang. Karena selalu mengikuti apa yang dicontohkan oleh para kyainya. Dan kyaipun selalu berusaha dalam berbagai hal memberi contoh keteladanan yang baik, dan inilah yang menjadi salah satu factor keberhasilan pendidikan pesantren, (Imam Baedawi 1970: 5)

Keteladanan merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Keteladanan akan menjadi metode yang ampuh dalam membina perkembangan peserta didik. Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Rasulullah saw., yang dapat menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, sehingga diharapkan peserta didik mempunyai figur pendidik yang dapat dijadikan panutan.

Dengan demikian, keteladanan menjadi penting dalam pendidikan, keteladanan akan menjadi metode yang ampuh dalam membina perkembangan anak didik. Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Rasulullah saw., yang dapat menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, sehingga diharapkan peserta didik mempunyai figur pendidik yang dapat dijadikan panutan.

4. Metode Diskusi atau Tanya Jawab

Metode diskusi diperhatikan dalam Alquran dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang secara tersirat ada dalam Alquran.

Diskusi juga merupakan metode yang langsung melibatkan peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Diskusi bisa berjalan dengan baik jika peserta didik yang mendiskusikan suatu materi itu benar-benar telah menguasai sebagian dari inti materi tersebut. Akan tetapi jika peserta diskusi yakni peserta didik tidak paham akan hal tersebut maka bisa dipastikan diskusi tersebut tidak sesuai yang diharapkan dalam pembelajaran.

Kelebihan metode diskusi adalah menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja, menyadarkan peserta didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan

pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik serta embiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran, (M. Amir 2013: 6)

Dalam menghadapi masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja yaitu dengan cara diskusi dimana mencari jalan keluar atau memecahkan masalah yang sedang terjadi secara bersama-sama. Dalam upaya pemecahan masalah tersebut perlu menggunakan banyak pengetahuan dan berbagai cara pemecahan dalam rangka mencapai jalan yang terbaik. Lebih dari itu banyak masalah zaman sekarang ini memerlukan pemikiran bersama dan musyawarah. Metode yang dimaksud dalam proses belajar mengajar berarti sikap atau cara mengemukakan pendapat dalam musyawarah yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan bersama (mufakat), (K. Sukardji 1970: 80)

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab atau sebaliknya. Metode tanya jawab ini tepat digunakan untuk merangsang peserta didik agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan, (Jusuf Djajadisastro, 1991: 22). Tanya jawab merupakan salah satu metode yang menggunakan basis peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Metode ini bisa dimodif sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan. Pada metode ini peserta didik yang bertanya dan pendidik yang menjawab atau bisa sebaliknya.

Dalam Alquran hal ini juga digunakan oleh Allah agar manusia berfikir. Pertanyaan-pertanyaan itu mampu memancing stimulus yang ada. Adapun contoh yang paling jelas dari metode ini terdapat didalam surat Ar-Rahman. Disini Allah swt. mengingatkan kepada kita akan nikmat dan bukti kekuasaan-Nya, dimulai dari manusia dan kemampuannya dalam mendidik, hingga sampai kepada matahari, bulan, bintang, pepohonan, buah-buahan, langit dan bumi.

Seorang pendidik yang mengajukan pertanyaan kepada peserta didiknya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka terhadap pelajaran yang diberikan, bukan untuk mengetahui substansi pertanyaan itu, lain halnya seorang peserta didik yang bertanya kepada pendidik, seharusnya yang dipertanyakan itu adalah sesuatu yang belum dipahami dengan baik, bukan sekedar menguji

kemampuan pendidiknya. Di sinilah letak perpaduan antara nilai-nilai akhlak dengan semangat menuntut ilmu pengetahuan.

Pada hakekatnya pengajuan pertanyaan baik dari pendidik maupun dari peserta didik dilakukan karena ada sesuatu yang ingin diketahui dari suatu masalah. Alquran memerintahkan untuk menanyakan sesuatu yang belum diketahui. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧٧﴾

Kami tiada mengutus Rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada Mengetahui. Q.S. Al-Anbiya'/21: 7

Contoh tanya jawab yang erat kaitannya dengan pendidikan banyak tersebar dalam ayat-ayat Alquran di antaranya yaitu:

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا ﴿٤٢﴾ يَا أَبَتِ إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا ﴿٤٣﴾ يَا أَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا ﴿٤٤﴾ يَا أَبَتِ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا ﴿٤٥﴾ قَالَ أَرَأَيْتَ أَنْتَ عَنْ ءِالِهَتِي يَا إِبْرَاهِيمُ لَئِنْ لَمْ تَنْتَه لَأَرْجُمَنَّكَ وَأَهْجُرَنِي مَلِيًّا ﴿٤٦﴾ قَالَ سَلِمْتُ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا ﴿٤٧﴾

42. Ingatlah ketika ia Berkata kepada bapaknya; "Wahai bapakku, Mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun?

43. Wahai bapakku, Sesungguhnya Telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, Maka ikutilah aku, niscaya Aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus.

44. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah.

45. Wahai bapakku, Sesungguhnya Aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu menjadi kawan bagi syaitan".

46. Berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, Hai Ibrahim? jika kamu tidak berhenti, Maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah Aku buat waktu yang lama".

47. Berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, Aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya dia sangat baik kepadaku. (Q.S. Maryam/19: 42-47.)

5. Metode Tamsil

Perumpamaan banyak ditemukan dalam Alquran. Perumpamaan akan memudahkan dalam memahami akan sesuatu tersebut. Salah satu contohnya yaitu Firman Allah swt:

مَثَلُ الَّذِينَ أَخَذُوا مِنَ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ أَخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ
الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka Mengetahui. (Q.S. Al-Ankabut/29: 41)

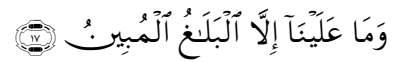
Perumpamaan dilakukan oleh Rasulullah saw. sebagai satu metode pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada sahabat, sehingga materi pelajaran dapat dicerna dengan baik. Metode ini dilakukan dengan cara menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, mendekatkan sesuatu yang abstrak dengan yang lebih konkrit. Perumpamaan yang digunakan oleh Rasulullah saw. sebagai satu metode pembelajaran selalu syarat dengan makna, sehingga benar-benar dapat membawa sesuatu yang abstrak kepada yang konkrit atau menjadikan sesuatu yang masih samar dalam makna menjadi sesuatu yang sangat jelas.

6. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode ceramah sering disandingkan dengan kata *khutbah*. Dalam Alquran sendiri kata tersebut diulang sembilan kali. Bahkan ada yang berpendapat metode ceramah ini dekat dengan kata *tabligh*, yaitu menyampaikan sesuatu ajaran. Pada hakikatnya kedua arti tersebut memiliki makna yang sama yakni menyampaikan suatu ajaran.

Metode ini sangat mudah untuk digunakan, bahkan akan selalu kita jumpai dalam setiap pembelajaran. Metode ini akan lebih menarik apabila dikombinasikan dengan metode lain. Kekurangan metode ini adalah jika pendidik atau penceramah tidak mampu mewakili atau menyampaikan ajaran (materi) yang semestinya harus disampaikan maka metode ini berarti kurang efektif. Apalagi tidak semua pendidik memiliki suara yang keras, menarik dan konsisten, sehingga jika menggunakan metode ceramah saja maka metode ini seperti kurang efektif.

Dalam Alquran kata *tabligh* lebih banyak digunakan daripada kata *khutbah*. Alquran mengulang kata *tabligh* sebanyak 78 kali. Salah satunya yaitu:



Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas".(Q.S. Yasin/36: 17.)

Berdasarkan uraian-uraian metode-metode pembelajaran yang diuraikan di atas dapat dipahami bahwa Alquran menjawab kebutuhan manusia. Banyak metode-metode pembelajaran yang dapat ditemukan dalam ayat-ayat Alquran. Adapun metode-metode pembelajaran yang diuraikan di atas adalah sebagian kecil cuplikan-cuplikan dari metode pembelajaran yang terdapat di dalam Alquran. Masih banyak metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik profesional dalam mensukseskan proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan dalam meraih tujuan pendidikan dengan baik.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran Islam yaitu Alquran dan hadis. Alquran sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang metode pembelajaran. Metode digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara pendidik dengan peserta didik supaya peserta didik tertarik dan menyukai materi yang diajarkan. Suatu proses pembelajaran akan sulit berhasil jika tingkat antusias peserta didiknya lemah. Oleh karena itu, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Metode merupakan pondasi awal untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Sebaik apapun fasilitas yang dimiliki namun metode yang dipakai kurang tepat maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Tetapi apabila metode yang dipakai itu tepat maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidik profesional harus pandai dan kreatif dalam memilih metode yang tepat sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan rancangan yang dirumuskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1985). *Metodik Pengajaran*, Bandung: Pustaka Setia
Al-Baqy, Muhammad Fuad Abd. (1978) *Al-Mu'jam alMufrasdli Alfazhal Qur'an al-Karim*, Solo:Dar al-Fikr

- Al-Maroghi, (1987) Ahmad Mustofa. *Tafsir Al-Maroghi, (terjemah)*, Semarang: Toha Putra,.
- Amir, M. (2013.) *Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Makasar: Carabaca,
- Arief, Armai. (2002.) *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Arifin, M. (2006.) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Asari, Hasan. (2008.) *Hadis-Hadis Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis,
- Baedawi, Imam. *Tradisinalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al Ikhlas,
- Daulay, Anwar Saleh. (1960.) *Dasar-dasar Pendidikan*, Medan: Jabal Rahmat,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1995.) *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Djajadisastro, (1991.) Jusuf. *Metode-Metode Mengajar*, Bandung: Angkasa,
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010.) *Pendidik & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Hamalik, Oemar. (2009) *Pendidikan pendidik: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Koswara, Deni dan Halimah. (2008.) *Seluk Beluk Profesi Guru*, Bandung: PT. Pribumi Mekar,
- Nasution, Irwan dan Amiruddin Siahaan. (2009) *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis,.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1985.) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Ramayulis. (2006) *Pendidikan Agama Islaam*, Jakarta : Kalam Mulia,.
- Shihab, Quraish. (1982) *Membumikan al-Qur'an*, Bandung:Mizan,
- Sukardji, K. (1970.) *Pendidikan dan Pengajaran Agama*, Jakarta: Indra Jaya,
- Syafaruddin, dkk. (2014.) *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama,
- Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman. (2002) *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers
- Tafsir, Ahmad. (2007) *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Uno, Hamzah B. (2008.) *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Yusuf, Tayar Syaiful Anwar. (1997) *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,.